

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transmigrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu daerah dengan tingkat densitas penduduk yang tinggi ke daerah dengan tingkat densitas penduduk yang rendah.¹ Pelaksanaan program transmigrasi bertujuan untuk mencapai pemerataan penduduk di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan pemanfaatan sumber daya alam di daerah yang masih jarang penduduknya, dan diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

Program transmigrasi di Indonesia telah dilaksanakan sejak pemerintahan Hindia Belanda dengan menerapkan program politik etis pada awal abad ke-20 yaitu pada tahun 1905 yang dikenal dengan periode kolonialisasi.² Program kolonialisasi merupakan hasil dari adanya kebijakan politis etis yang dikenal dengan tiga kebijakannya yaitu, *educatie, irrigatie, dan emigrasi*. Pada program politik etis, transmigrasi dilaksanakan dengan tujuan mengirimkan tenaga kerja dari Pulau Jawa ke perkebunan swasta yang berada di luar Pulau Jawa. Hal ini dikarenakan Pulau Jawa penduduknya sangat padat dibandingkan pulau-pulau lain di Indonesia. Kepadatan penduduk di Pulau Jawa inilah yang menyebabkan program transmigrasi umumnya dilaksanakan dari Pulau Jawa ke Pulau lainnya di

¹ Wiranto Titosudarmo. *Mencari Indonesia: Demografi Politik Pasca Soeharto* (Jakarta: LIPI Press, 2007), hlm. 58.

² Poesponegoro, Marwati Djoened., & Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid V.* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 40.

luar Jawa seperti Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi.³

Kebijakan pemerintah kolonial Belanda tentang permasalahan pemindahan penduduk selain untuk kebijakan pendudukan, juga untuk kebutuhan tenaga kerja dan perluasan pertanian⁴. Pada tahun 1982, pertumbuhan ekonomi Indonesia menyentuh angka 2,2 %, hal ini terjadi dikarenakan penurunan harga minyak yang akibatnya pemerintah harus mencari sumber pertumbuhan ekonomi yang baru dengan mengadakan program transmigrasi.⁵ Ekonomi yang sulit membuat masyarakat jenuh sehingga tawaran pemerintah untuk mengadakan program transmigrasi terasa menarik. Hal inilah yang memicu banyaknya masyarakat berbondong-bondong mengikuti program transmigrasi. Pemerintah juga menjanjikan masyarakat dengan berbagai fasilitas dari program transmigrasi seperti tanah, rumah, jaminan makan selama satu tahun dan lain sebagainya.⁶

Pada awalnya program transmigrasi dilakukan oleh pemerintah kolonial hanya untuk mengurangi kepadatan penduduk dari pulau Jawa ke luar pulau Jawa yang dianggap masih sedikit penduduknya. Setelah kemerdekaan program transmigrasi kolonial kembali dilanjutkan oleh pemerintah Orde Lama. Keadaan negara yang tidak stabil dari segi ekonomi dan politik membuat banyak rakyat

³ Musdalifah. "Pengaruh Transmigrasi Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Paseloreng Kabupaten Wajo", *Skripsi* (Makkasar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makkasar 2018), hlm.1.

⁴ Lindayanti. "Menuju Tanah Harapan: Kolonialisasi Orang Jawa di Bengkulu", *Jurnal Humaniora* Vol.18, No.3, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada 2006), hlm 297.

⁵ Dilihat pada berita online Sindonews.com pada tanggal 20 Maret 2025 dengan judul berita "Menkeu: Indonesia Krisis Ekonomi sejak Awal Kemerdekaan" yang di pada hari Selasa 22 September 2015.

⁶ Yosi Nova "Dampak Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat: Studi Sejarah Masyarakat Timpeh Dharmasraya ". *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* Vol.5, No.1, hlm 27-28, 2016.

Indonesia yang hidup di bawah kemiskinan berusaha untuk mencari daerah penghidupan yang baru sehingga banyak timbul transmigran spontan. Selain itu, banyak dari pejuang yang tidak mempunyai tempat tinggal juga melakukan transmigrasi yang disebut Transmigrasi Corps Cadangan Nasional (CTN) dan Transmigrasi Biro Rekonstruksi Nasional (BRN).⁷

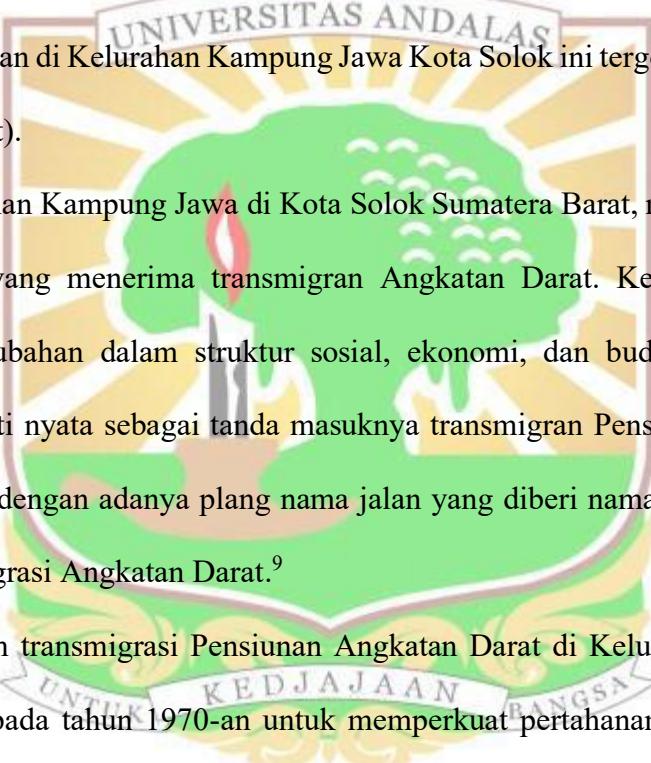
Banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah Orde Baru untuk menangkal paham komunis beredar kembali di Indonesia. Salah satunya dengan membuat pemukiman para anggota TNI di tengah-tengah masyarakat terlebih di lingkungan pedesaan. Sejak awal pemerintahan Orde Baru, militer sangat berperan dalam segala bidang pemerintahan, mulai dari tatanan birokrasi hingga tatanan sosial masyarakat sehingga militer dapat dengan mudah membangun pemukiman untuk anggotanya. Hal tersebut untuk memenuhi kebutuhan pembangunan nasional sehingga pembangunan bisa berjalan lancar.

Transmigrasi Angkatan Darat (Trans-AD) merupakan sebuah program yang digagas oleh Jenderal Ahmad Yani, Menteri Panglima Angkatan Darat tahun 1960-an. Program ini dilaksanakan untuk memberdayakan para prajurit TNI Angkatan Darat dan masyarakat dengan mendistribusikan penduduk ke wilayah-wilayah tertentu sebagai bagian dari kebijakan pembangunan nasional, salah satu wilayah tertentu dari program transmigrasi TNI Angkatan Darat adalah Sumatera Barat.⁸ Program transmigrasi TNI Angkatan Darat dimulai di Sumatera Barat, dengan

⁷ Sri Edi Swasono dan Masri Singarimbun. *Sepuluh Windhu Transmigrasi di Indonesia 1905-1985*. Jilid xxv. Jakarta, 2020. hlm 19-20.

⁸ Aldo Prayoga. “Transmigrasi Angkatan Darat (TRANS-AD) II Di Hanura Lampung 1966-1995”. *Tesis*. (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2025), hlm 18-22.

fokus pada daerah Solok, Padang, dan Pesisir Selatan. Fokus daerah tujuan dari program transmigrasi Angkatan Darat ini disebut dengan istilah sapta marga. Tahun 1974 transmigrasi yang dilakukan oleh Pensiunan Angkatan Darat memperluas daerah transmigrasinya ke daerah lain, salah satunya di Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok. Transmigrasi Angkatan Darat meningkatkan perekonomian lokal melalui pertanian dan peternakan. Program transmigrasi Pensiunan Angkatan Darat yang ditempatkan di Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok ini tergolong pada sapta marga 4 (empat).



Kelurahan Kampung Jawa di Kota Solok Sumatera Barat, merupakan salah satu wilayah yang menerima transmigran Angkatan Darat. Kehadiran mereka membawa perubahan dalam struktur sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Bukti nyata sebagai tanda masuknya transmigran Pensiunan Angkatan Darat ditandai dengan adanya plang nama jalan yang diberi nama “transad” yang berarti transmigrasi Angkatan Darat.⁹

Program transmigrasi Pensiunan Angkatan Darat di Kelurahan Kampung Jawa dimulai pada tahun 1970-an untuk memperkuat pertahanan dan keamanan wilayah. Kampung Jawa dipilih sebagai lokasi transmigrasi karena letaknya di pelosok kawasan Kota Solok namun memiliki potensi ekonomi yang tinggi. Para transmigran Pensiunan Angkatan Darat tidak datang secara bersamaan, karena kedatangan keluarga Pensiunan Angkatan Darat di Kelurahan Kampung Jawa dilakukan secara bertahap dengan memenuhi persyaratan dan ketentuan yang

⁹ *Profil Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok*. Tahun 2006, hlm 25.

ditetapkan oleh pemeritahan. Lokasi penempatan keluarga Pensiunan Angkatan Darat di Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok pada tahun 1974 merupakan kawasan hutan yang belum layak huni. Para keluarga Pensiunan Angkatan Darat tersebut bekerja sama untuk membabat dan membersihkan kawasan hutan sehingga terbentuklah suatu permukiman penduduk layak huni.

Total transmigran dari keluarga Pensiunan Angkatan Darat yang ditempatkan di Kelurahan Kampung Jawa berjumlah 200 orang yang terdiri dari 31 keluarga. Para transmigran tersebut berasal dari berbagai wilayah dan etnis di Indonesia. Keluarga Pensiunan Angkatan Darat di Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok mayoritas adalah etnis Jawa yaitu dari daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur.¹⁰ Namun, juga ada yang berasal dari etnis Minangkabau atau yang disebut sebagai transmigran lokal, karena berasal dari Sawahlunto, Sijunjung, Pariaman, dan Pesisir Selatan yang satu pulau dengan lokasi penempatan transmigrasinya yaitu Pulau Sumatera. Para keluarga transmigran berasal dari daerah dan etnis yang berbeda, namun perbedaan tersebut bukanlah penghalang hubungan silaturahmi antar transmigran. Perbedaan etnis dan daerah asal menjadikan kehidupan para keluarga transmigran mempunyai warna kehidupannya seperti ekonomi, sosial, dan budaya di lokasi penempatan program transmigrasi. Program transmigrasi di Kelurahan Kampung Jawa berlangsung secara damai.

Interaksi sosial yang terjadi di lingkungan keluarga Pensiunan Angkatan Darat pada awal kedatangan mencerminkan dinamika kehidupan komunitas yang

¹⁰ *Profil Kelurahan Kampung Jawa*. Tahun 2006, hlm 8.

unik, keunikan tersebut berasal dari perbedaan etnis budaya dan daerah asal. Para keluarga transmigran membentuk kelompok dan komunitas untuk saling mendukung satu sama lain tanpa membedakan-bedakan, baik itu aspek sosial, aspek budaya, dan aspek ekonomi. Interaksi sosial merupakan proses interaksi antar individu atau kelompok antar transmigran yang saling berkomunikasi dan berhubungan satu sama lain.¹¹ Mata pencarian generasi pertama Pensiunan Angkatan darat setelah menjadi purnawirawan adalah petani, sedangkan generasi kedua keluarga Pensiunan Angkatan Darat di Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok bekerja di sektor pertanian, perdagangan, jasa, industri, dan peternakan.

Kehidupan sosial ekonomi generasi kedua keluarga Pensiunan Angkatan Darat di Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok saling berkaitan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan. Pada awal kedatangan keluarga Pensiunan Angkatan Darat di Kelurahan Kampung Jawa menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian saja, namun seiring berjalan waktu ada yang bekerja di sektor perkebunan dan perdagangan. Adaptasi dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan transmigrasi berjalan dengan baik dan damai tanpa ada masalah dan pertentangan dari perbedaan etnis dan daerah asal mereka. Perbedaan budaya antara masyarakat transmigran dengan masyarakat lokal menjadikan lingkungan tempat tinggal menjadi unik dan rukun.¹²

Kedatangan keluarga Pensiunan Angkatan Darat di Kelurahan Kampung Jawa ini tidak terjadi secara langsung melainkan secara bertahap. Perubahan

¹¹ Ningrum, Siskana, dan Asep Ginanjar. "Interaksi Sosial Masyarakat Jawa Daerah Transmigrasi di Desa Braja Fajar Kecamatan Way Jepara Lampung Timur." *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*. Vol 2, hlm 1, 2020.

¹² *Ibid*

kehidupan antar generasi dalam keluarga Pensiunan Angkatan Darat membuat kehidupan keluarga hidup jauh lebih maju dan berkembang. Perubahan kehidupan yang terjadi tidak boleh menghapus atau meninggalkan budaya dan kebudayaan mereka.

Pola didikan yang dilakukan oleh generasi pertama ke generasi penerusnya dalam kehidupan sehari-hari adalah pola didikan secara militer. Secara militer yang dimaksud yaitu pola didikan yang disiplin, tepat waktu melakukan sesuatu, bertanggungjawab, dan berani. Peran antara generasi pertama dan generasi kedua dalam kehidupan keluarga tidak dapat dipisahkan dan saling bergantungan demi kehidupan yang lebih maju. Peran orangtua sebagai generasi pertama itulah yang akan melahirkan generasi penerus kehidupan yang lebih baik, maju, dan lebih berkecukupan dari sebelumnya.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Penelitian ini berjudul “Kehidupan Generasi Kedua dari Pensiunan Angkatan Darat Etnis Jawa di Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok, 1974- 2010”. Batasan temporal penelitian ini yaitu tahun 1974-2010, pemilihan tahun 1974 sebagai batasan awal penelitian karena merupakan periode awal masuknya keluarga Pensiunan Angkatan Darat etnis Jawa di Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok dan tahun lahir generasi kedua di Kota Solok sebagai anak dari Purnawirawan TNI Angkatan Darat yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini. Sedangkan, pemilihan tahun 2010 sebagai batas akhir penelitian karena pada tahun ini kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya generasi kedua keluarga transmigran

Angkatan Darat etnis Jawa di Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok sudah lebih maju, lebih memadai, dan lebih berkecukupan baik dari tahun sebelumnya.

Batasan spasial dalam penelitian ini adalah Kelurahan Kampung Jawa, Kota Solok. Mayoritas penduduk di Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok adalah penduduk yang berasal dari luar daerah kawasan Kota Solok yaitu etnis Jawa dari Pulau Jawa, dan etnis Batak yang berasal dari Sumatera Utara. Minoritas adalah masyarakat lokal yang berasal juga luar Kota Solok.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana proses awal kedatangan keluarga Pensiunan Angkatan Darat etnis Jawa di Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok tahun 1974-1980?
2. Bagaimana proses adaptasi generasi kedua dari Pensiunan Angkatan Darat etnis Jawa di Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok dengan transmigran lokal dan masyarakat lokal?
3. Bagaimana kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya generasi kedua dari Pensiunan Angkatan Darat di sektor sosial, ekonomi, dan budaya di Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis uraikan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah:

1. Menjelaskan proses awal kedatangan keluarga Pensiunan Angkatan Darat etnis Jawa di Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok tahun 1974-1980.

2. Menjelaskan proses adaptasi generasi kedua dari Pensiunan Angkatan Darat etnis Jawa di Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok dengan transmigran lokal dan masyarakat lokal.
3. Menjelaskan kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya generasi kedua dari Pensiunan Angkatan Darat di bidang sosial, ekonomi, dan budaya di Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok.

Manfaat yang didapat dari penelitian ini, dari segi akademik memberikan pengetahuan dan wawasan baru di bidang keilmuan sejarah khususnya di bidang sejarah keluarga, sejarah ekonomi dan sosial yang bersangkutan dengan kehidupan keluarga Pensiunan Angkatan Darat etnis Jawa di Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok pada rentang waktu tahun 1974-2010. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah melihat bagaimana proses perubahan kehidupan generasi kedua dari Pensiunan Angkatan Darat di bidang ekonomi, sosial dan budaya setelah perubahan fungsi lahan hutan ke fungsi lahan pertanian dan permukiman penduduk. Perubahan fungsi lahan tersebut sangat mempengaruhi kehidupan keluarga Pensiunan Angkatan Darat di lokasi penempatannya.

D. Tinjauan Pustaka

Studi mengenai perubahan keadaan sosial, ekonomi, dan budaya transmigran bukan hal yang pertama kali ditemukan, sebelumnya telah ada tulisan dan karya lain yang membahas terkait studi ini. Penelitian ini menggali latar belakang kedatangan transmigran Angkatan Darat etnis jawa, faktor pendorong kedatangan transmigran, pola interaksi dan adaptasi keluarga transmigran dengan

masyarakat lokal, dan mata pencaharian sebagai sumber pendapatan ekonomi keluarganya, sehingga menambah wawasan sekaligus pengetahuan penulis dan para pembaca hasil karya ini kedepannya.

Buku karya Sri Edi Swasono dan Masri Singarimbun dengan judul “*Sepuluh Windu Transmigrasi di Indonesia 1905-1985*”. Buku ini membahas tentang latar belakang dan alasan program transmigrasi, termasuk faktor sosial dan ekonomi transmigran. Analisis tentang dampak transmigrasi terhadap masyarakat lokal dan pendatang, termasuk perubahan demografi dan kebudayaan daerah.¹³ Buku ini juga berisikan tentang hubungan antara kebijakan transmigrasi dengan perkembangan politik dan ekonomi Indonesia pada tahun 1905-1985.

Buku karya Patrice Levang dan diterjemahkan oleh Sri Ambar Wahyuni Prayoga yang berjudul “*Ayo Ke Tanah Sebrang: Transmigrasi di Indonesia*”. Dalam buku ini Patrice Levang mengungkapkan bahwa transmigrasi pada kenyataannya adalah ekspansi kerajaan agraris Jawa.¹⁴ Dari tahun 1905 sampai tahun 1970 proyek transmigrasi masih difokuskan untuk produksi pangan. Konsep ini hasil persepsi petani Jawa dalam beradaptasi terhadap pertumbuhan penduduk, dan prasangka serta pemikiran tentang tanah sebrang dan penduduknya.

Buku yang ditulis oleh Lindayanti dan Zaiyardam Zubir yang berjudul “*Menuju Integrasi Masyarakat Plural dalam Membentuk Indonesianisasi*”. Buku ini berisikan tentang berbagai aspek yang mempengaruhi integrasi masyarakat

¹³ Sri Edi Swasono dan Masri Singarimbun. *Sepuluh Windu Transmigrasi di Indonesia 1908-1985.*, (Jakarta: Universitas Indonesia 1985).

¹⁴ Patrice Levang. *Ayo ke Tanah Sebrang: Transmigrasi di Indonesia*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2003).

plural di Indonesia, baik itu aspek sosial, budaya, dan politik. Buku ini berisikan latar belakang yang mempengaruhi sejarah program transmigrasi Indonesia sejak zaman kolonial hingga era modern. Buku ini juga membahas tentang dampak ekonomi dari transmigrasi.¹⁵

Buku yang ditulis oleh Joan Hardjono tentang “*Transmigrasi dari Kolonialisasi sampai Swakarya*”. Buku ini membahas tentang perkembangan program transmigrasi di Indonesia dan dampak terhadap struktur sosial ekonomi di lokasi tujuan program transmigrasi, serta pola kehidupan masyarakat lokal dan masyarakat transmigran. Buku ini membahas konflik yang muncul karena penggunaan lahan, sumber daya dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat transmigran. Proses transmigrasi masyarakat di lokasi tujuan membawa perubahan sosial-ekonomi pada masyarakatnya yang diakibatkan oleh adanya modernisasi dan keinginan untuk lebih baik dan dapat bertahan sesuai dengan perkembangan zaman¹⁶.

Buku yang ditulis oleh Zaiyardam Zubir yang berjudul “*Sejarah Kota Solok 1956-2018*”. Buku ini berisikan tentang sejarah Kota Solok, dalam buku sejarah dianggap penting sebagai identitas diri dan petunjuk informasi untuk generasi penerus. Buku ini bukan hanya tentang sejarah awal terbentuknya Kota Solok, namun juga ada informasi tentang kehidupan sosial, ekonomi, politik dan budaya masyarakat Kota Solok. Buku ini juga berisikan tentang seluruh wilayah yang ada di Kota Solok

¹⁵ Lindayanti dan Zaiyardam Zubir, “*Menuju Integrasi Masyarakat Plural dalam Membentuk Indonesianisasi*”, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2013).

¹⁶ Joan Hardjono. “*Transmigrasi Dari Kolonialisasi Sampai Swakarya*”, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1982).

baik itu secara administrasi maupun secara adat budayanya. Kelurahan Kampung Jawa dalam buku ini merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Tanjung Harapan di Kota Solok.¹⁷

Skripsi “*Kehidupan Tranmisgran Jawa di Nagari Sopan Jaya Kecamatan Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya*” oleh Siti Annisa. Pembahasan dalam penelitian ini tentang kehidupan masyarakat transmigran Jawa di Nagari Sopan Jaya yang sebelumnya bekerja sebagai petani, pedagang, penambang kayu, dan buruh di kebun PT. Sumber Andalas Kecana kemudian beralih bekerja ke kebun sawit.¹⁸

Skripsi “*Pengaruh Transmigrasi terhadap Ekonomi Masyarakat di Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya*” oleh Masri. Penelitian ini membahas tentang analisis aspek ekonomi masyarakat transmigran, kondisi ekonomi sebelum dan setelah program transmigrasi dilaksanakan. Berbagai faktor yang mempengaruhi aspek ekonomi tersebut, seperti mata pencaharian, hasil pendapatan dari pertanian dan perkebunan yang diberikan oleh pemerintah pada awal transmigrasi, dan berbagai hal lainnya. Hasil penelitian dalam skripsi ini menyatakan bahwa transmigrasi mendorong pembangunan infrastruktur, seperti jalan dan sarana pendidikan.¹⁹

¹⁷ Zaiyardam Zubir, dkk. *Sejarah Kota Solok 1956-2018*, (Padang: Minangkabau Press, 2023).

¹⁸ Siti Annisa, *Kehidupan Masyarakat Transmigran Jawa di Nagari Sopan Jaya Kecamatan Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya 1991-2014*, *skripsi* (Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas 2017), hlm 4.

¹⁹ Masri. “*Pengaruh Transmigrasi Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya*”. *Skripsi* (Makkasar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makkasar, 2018), hlm.1.

Artikel dengan judul “*Menuju Tanah Harapan Kolonialisasi Orang Jawa di Bengkulu*” oleh Lindayanti. Artikel yang diterbitkan pada Jurnal Humaniora Vol. 18, No. 3, Tahun 2006. Artikel ini membahas tentang pelaksanaan program kolonialisasi di Bengkulu. Program kolonisasi berjalan melalui jalur resmi, yaitu memanfaatkan lurah sebagai sarana sistem propaganda. Oleh karena itu, untuk memperoleh kepastian bahwa penduduk benar-benar berangkat, tidak jarang para pamong desa mengantar warganya ke desa kolonisasi di “Tanah Sabrang”. Banyaknya orang Jawa bermigrasi ke Bengkulu karena faktor ekonomi, termasuk pencarian lapangan kerja dan kesempatan hidup yang lebih baik.²⁰

Artikel dengan judul “*Dampak Transmigrasi terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat*” oleh Yosi Nova. Artikel ini diterbitkan dalam Jurnal Ilmu Sosial Mamangan Vol. 5, No. 1 Januari-Juni Tahun 2016. Artikel ini membahas tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh program transmigrasi terhadap kehidupan sosial masyarakat di daerah Timpeh Kabupaten Dharmasraya. Transmigrasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat. Meskipun ada tantangan dalam interaksi sosial, program transmigrasi membuka peluang bagi pembangunan komunitas yang lebih inklusif. Artikel ini memberikan wawasan pengetahuan tentang bagaimana transmigrasi dapat mengubah kehidupan sosial masyarakat dan pentingnya menjemben yang baik untuk mencapai harmonisasi.²¹

²⁰ Lindayanti. “Menuju Tanah Harapan: Kolonialisasi Orang Jawa di Bengkulu”, *Jurnal Humaniora* Vol.18, No.3, 2006.

²¹ Yosi, Nova. “Dampak Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat: Studi Sejarah Masyarakat Timpeh Dharmasraya”. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* Vol.5, No.1 Januari-Juni 2016. hlm.27-28.

E. Kerangka Analisis

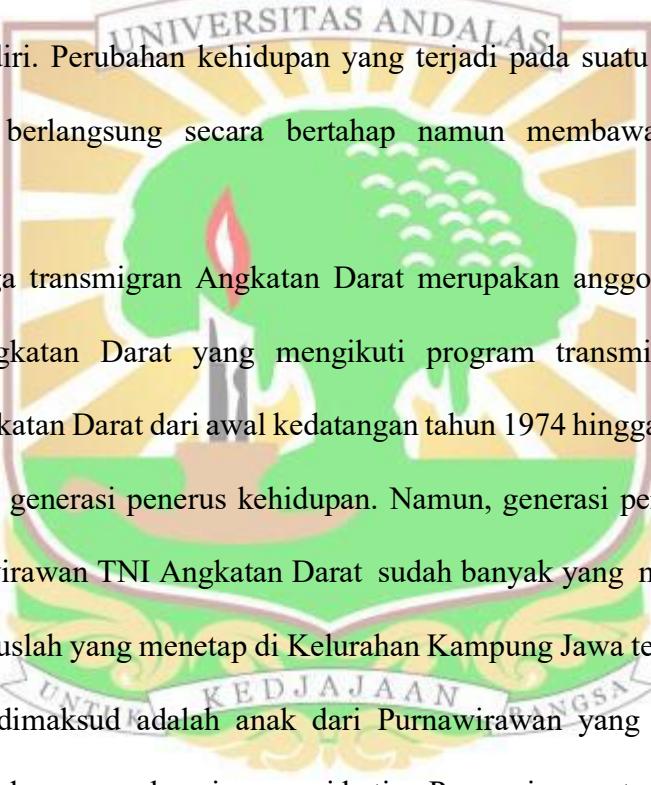
Penelitian ini termasuk ke dalam kajian sejarah keluarga. Sejarah keluarga adalah kajian tentang hubungan, dinamika, perubahan, dan evolusi keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat.²² Dalam kajian sejarah keluarga membahas tentang peran, fungsi, dan interaksi yang terjadi untuk menciptakan serta mempertahankan jati diri dan identitas diri masing-masing anggota keluarga. Sejarah keluarga memiliki hubungan yang erat dengan ekonomi keluarga, interaksi sosial keluarga, dan budaya keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian tentang kajian sejarah keluarga yang dilakukan mengkaji proses kedatangan keluarga Pensiunan Angkatan Darat di Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok pada tahun 1974 yang mengikuti program transmigrasi, faktor-faktor pendorong program transmigrasi yang dilakukan, proses adaptasi dengan lingkungan baru dan masyarakat lokal, perubahan kehidupan di lokasi penempatan transmigrasi seperti akulterasi budaya, perubahan sosial, dan perubahan ekonomi keluarga.

Di Indonesia transmigrasi terbagi menjadi tiga jenis yaitu: Pertama, Transmigrasi Umum merupakan jenis transmigrasi yang diselenggarakan sepenuhnya oleh pemerintah atau pemerintah daerah bagi penduduk yang keterbatasan dalam mendapatkan peluang kerja dan usaha. Kedua, Transmigrasi Swakarsa Berbantuan (TSB) merupakan transmigrasi yang dirancang oleh pemerintah atau pemerintah daerah yang mengikutsertakan badan usaha sebagai

²² Rija Revano, "Keluarga Awal Kehidupan", *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol.3 No.1 2009, hlm 15.

mitra usaha transmigran bagi penduduk yang berpotensi berkembang untuk maju. Ketiga, Transmigrasi Swakarsa Mandiri (TSM) merupakan jenis transmigrasi yang bersangkutan atas perintah, arahan, layanan, dan bantuan pemerintah atau pemerintah daerah bagi penduduk yang telah memiliki kemampuan.²³ Kedatangan keluarga Pensiunan Angkatan Darat Etnis Jawa melalui program transmigrasi yang terjadi di Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok adalah program transmigrasi swakarsa mandiri. Perubahan kehidupan yang terjadi pada suatu keluarga dalam penelitian ini berlangsung secara bertahap namun membawa perubahan di keluarganya.



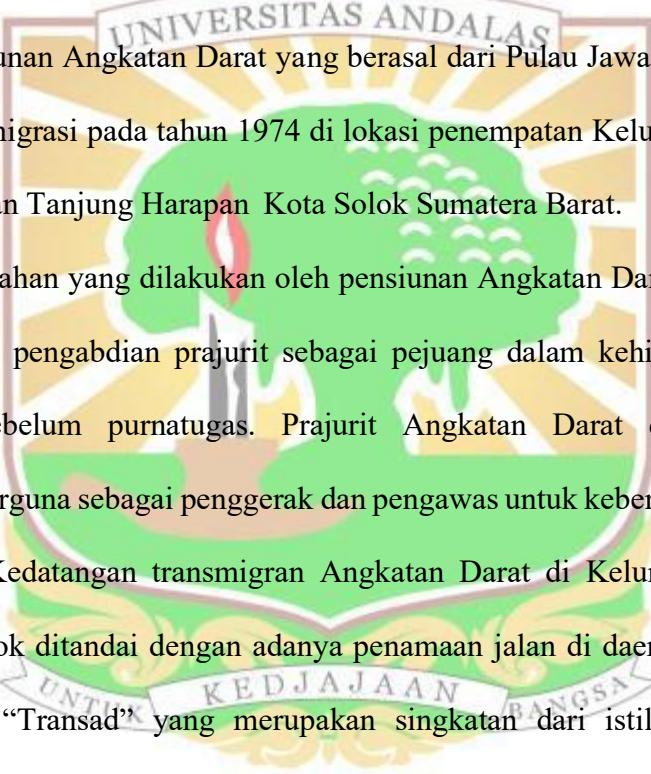
Keluarga transmigran Angkatan Darat merupakan anggota keluarga dari Pensiunan Angkatan Darat yang mengikuti program transmigrasi. Keluarga Pensiunan Angkatan Darat dari awal kedatangan tahun 1974 hingga sekarang sudah terdiri dari dua generasi penerus kehidupan. Namun, generasi pertama atau yang disebut Purnawirawan TNI Angkatan Darat sudah banyak yang meninggal dunia. Generasi peneruslah yang menetap di Kelurahan Kampung Jawa tersebut. Generasi penerus yang dimaksud adalah anak dari Purnawirawan yang disebut sebagai generasi kedua dan cucu sebagai generasi ketiga Purnawirawan tersebut.

Keluarga tersebut dipindahkan ke daerah baru sebagai bagian dari program transmigrasi untuk kehidupan yang lebih baik dan maju dari sebelumnya. Keluarga Pensiunan Angkatan Darat tersebut harus beradaptasi dengan lingkungan baru, baik itu aspek budaya, sosial, dan ekonomi yang berbeda. Masyarakat yang menetap

²³ Wika Hardika, Legiana, Ria Yunita, Haryono. "Transmigrasi dan Pembangunan di Indonesia", *Jurnal Hermeneutika* Vol. 4, No.1, 2018 hlm. 30.

disana bukan hanya dari etnis Jawa saja, namun juga ada etnis Minang, etnis Batak, dan Etnis Sunda.

Etnis Jawa merupakan etnis yang mendiami atau berasal dari mayoritas Pulau Jawa.²⁴ Masyarakat Jawa tidak hanya yang tinggal di Jawa saja, akan tetapi masyarakat yang tinggal di luar Pulau Jawa yang masih menjalankan budaya dan tradisi kebiasaan Jawa. Etnis Jawa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga Pensiunan Angkatan Darat yang berasal dari Pulau Jawa yang mengikuti program transmigrasi pada tahun 1974 di lokasi penempatan Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Sumatera Barat.



Perpindahan yang dilakukan oleh pensiunan Angkatan Darat ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian prajurit sebagai pejuang dalam kehidupan di lokasi pengabdian sebelum purnatugas. Prajurit Angkatan Darat dalam program transmigrasi berguna sebagai penggerak dan pengawas untuk keberhasilan program transmigrasi. Kedatangan transmigran Angkatan Darat di Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok ditandai dengan adanya penamaan jalan di daerah permukiman dengan nama “Transad” yang merupakan singkatan dari istilah transmigrasi Angkatan Darat sebagai bukti keberhasilan program transmigrasi pemerintahan.

Perubahan kehidupan yang terjadi dalam bidang sosial merupakan proses pengembangan dan perubahan struktur sosial dan pola interaksi antar masyarakat transmigran dengan masyarakat lokal dalam suatu komunitas. Perubahan sosial yang terjadi berkaitan dengan interaksi sosial, karena interaksi sosial yang

²⁴ Nadila Opi Prathita Sari. Akomodasi Komunikasi Antarbudaya Etnis Jawa dengan Etnis Minangkabau. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol 3. No 24, 2018, hlm 3.

menciptakan terjadinya perubahan sosial ekonomi di lingkungan masyarakat transmigran di Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok. Adaptasi dan interaksi yang terjadi saling berhubungan dan ketergantungan. Kehidupan sosial dari generasi pertama dan generasi kedua tetap terjalin dengan landasan norma-norma sosial yang ada dalam kehidupan agar rukun, damai, maju, dan berkembang.²⁵

Perubahan kehidupan dalam bidang ekonomi merupakan proses pembauran dan perubahan struktur ekonomi keluarga yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat. Perubahan dalam bidang ekonomi dapat dilihat dari mata pencarian atau sumber pendapatan keluarga Pensiunan Angkatan Darat di lokasi penempatan program transmigrasinya, yaitu Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok. Sumber pendapatan keluarga transmigran Angkatan Darat pada awal kedatangannya di Kelurahan Kampung Jawa mayoritas bekerja dalam sektor pertanian dan perkebunan setempat, seiring berjalananya waktu dan lahirnya generasi kedua mulailah berkembang bekerja di sektor industri, jasa, dan perdagangan.²⁶

Kehidupan keluarga Pensiunan Angkatan Darat mengembangkan budayanya, agar tidak menimbulkan konflik antar etnis yang ada, etnis Jawa sebagai pendatang terlebih dahulu memulainya dengan beradaptasi dengan masyarakat setempat agar terjalin komunikasi dengan baik. Akulturasi budaya merupakan proses perubahan budaya yang terjadi ketika dua atau lebih budaya berinteraksi dan

²⁵ *Ibid*

²⁶ Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Solok 2009. “*Statistik Ekonomi Keluarga di Kelurahan Kampung Jawa*”. Solok: BPS Kota Solok. [Badan Pusat Statistik Kota Solok](#). Diakses tanggal 04 Juli 2025 pukul 14.00 Wib.

mempengaruhi satu sama lain tanpa harus melupakan budaya aslinya.²⁷

Generasi merupakan suatu istilah yang menggambarkan sekelompok orang yang lahir dalam waktu tertentu yang membagi peran, tanggungjawab, hak, dan kehidupan yang serupa. Generasi dalam sebuah keluarga dapat dilihat dari anak perempuan yang dilahirkan, dari Ibu melahirkan seorang anak perempuan maka dapat dikatakan satu generasi penerus. Hal tersebut karena kodrat perempuan dalam sebuah keluarga sangatlah penting dilihat dari perjuangan melahirkan. Anak perempuan tersebut dapat dikatakan sebagai generasi kedua. Generasi kedua merupakan generasi yang dilahirkan dari generasi pertama sebagai pengganti dan penerus kehidupan di sebuah keluarga.²⁸ Generasi kedua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak dari Purnawirawan Angkatan Darat tersebut yang lahir di Kota Solok.

F. Metode Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sejarah.²⁹ Dalam penulisan penelitian ini menggunakan metode sejarah untuk mendapatkan data berdasarkan fakta yang terjadi terkait peristiwa tersebut di masa lalu dari waktu ke waktu. Metode sejarah merupakan proses untuk mengkaji

²⁷ Andi Syamsu Rizal. *Akulturasi Budaya dan Dimensi Sosial*. Jilid viii. (Jakarta: Jejak Pustaka, 2014), hlm 67.

²⁸ Russen, *Pendidikan Keluarga dan Masalah Kewibawaan*. (Bandung: Jemmars, 1982), hlm 87.

²⁹ Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1994) hlm 4.

kebenaran rekaman dan peninggalan masa lampau dan menganalisis secara kritis.³⁰

Metode sejarah yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu, heuristik, kritik, interpretasi, dan tahapan terakhir adalah historiografi.³¹

Tahapan pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah heuristik. Heuristik adalah tahapan pengumpulan data atau sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Sumber yang akan diteliti dan dianalisis terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang langsung mendekati objek, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang diperoleh dari studi kepustakaan.³²

Sumber primer adalah sumber yang didapatkan langsung dari pelaku peristiwa atau sasaran dari peristiwa yang akan diteliti. Sumber primer didapatkan di penelitian ini berbentuk sumber lisan dan sumber tertulis yang dikategorikan sebagai sifat dari sumber primer. Sumber lisan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mewawancara informan yang berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu generasi pertama transmigran yang beberapa orang masih hidup, generasi kedua dan generasi ketiga yang lahir di lokasi transmigrasi yaitu Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok. Hasil wawancara dengan generasi kedua ini bertujuan untuk melengkapi data yang belum ada dan menguatkan data yang sudah tepat. Sumber tertulis dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen pribadi seperti kartu

³⁰ Hugiono dan P. K. Poewanta. *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Semarang: Reneka Cipta, 1992), hlm 25.

³¹ Louis Gottshalck, Mengerti Sejarah. Terjemahan Nugroho Noto Susanto. (Jakarta: Yayasan Universitas Indonesia, 2008), hlm 32.

³² Taufik Abdullah dan Abdulrahman Surjomiharjo. *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Perspektif*, (Jakarta: Gramedia, 1995), hlm. 186.

keluarga (kk), kartu tanda penduduk (ktp), sertifikat kepemilikan lahan perumahan dan lahan perkebunan, arsip dari kantor Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok, dan foto keluarga transmigran Angkatan Darat.

Sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh dari bukan sumber langsung dari topik penelitian. Sumber sekunder didapatkan dari hasil literatur-literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Sumber literatur ini diperoleh dari Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Perpustakaan Pusat Universitas Andalas, dan Perpustakaan daerah Kota Solok. Literatur-literatur yang berkaitan dengan topik penelitian ini dapat berupa buku, skripsi, dan artikel dalam jurnal ilmiah.³³

Tahap kedua yaitu kritik sumber. Kritik sumber merupakan tahapan untuk mendapatkan kebenaran dari sumber-sumber yang telah didapatkan dari lapangan, sehingga menghasilkan suatu fakta. Menguji keaslian sumber yang penulis lakukan dengan melihat tahun terbit sumber, bahan kertas dan tinta sumber dokumen untuk melihat keaslian stempel yang ada pada dokumen. Kritik sumber terbagi menjadi dua yaitu, kritik internal yang lebih menekankan aspek yang mendalam dari isi sumber. Kritik eksternal adalah menguji otentitas keaslian sumber secara fisik maupun non-fisik.³⁴

Tahap ketiga yaitu interpretasi. Interpretasi merupakan tahapan menganalisis dan memahami sumber yang ditemukan di lapangan menjadi suatu pemahaman yang dapat diungkapkan dan dituliskan. Membuat interpretasi tentang peristiwa sejarah berdasarkan analisis sumber. Tahapan ini membantu penulis untuk

³³ *Ibid*

³⁴ Helius Sjamsuddin. *Metode Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 102.

memahami dan menjelaskan peristiwa sejarah dengan lebih akurat dan objektif.

Tahapan terakhir yaitu historiografi. Historiografi merupakan tahap penulisan dari penelitian yang dilakukan. Penulisan ini dilakukan berdasarkan fakta-fakta sumber sejarah. Penulisan dilakukan dari perpaduan yang logis dan sistematis dalam bentuk penelitian sejarah.

G. Sistematika Penulisan

Bab I berjudul pendahuluan. Bab ini tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian menguraikan tinjauan pustaka merupakan uraian tentang sumber-sumber yang akan digunakan serta penelitian- penelitian terdahulu yang relevan dan berhubungan dengan topik permasalahan dalam penelitian ini. Selanjutnya kerangka berfikir penulis dalam penelitian ini yang disebut dengan kerangka analisis dan dilanjutkan dengan metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berjudul gambaran umum Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok. Dalam bab ini berisikan tentang gambaran lokasi penelitian secara geografis dan demografis, sarana dan prasarana, mata pencaharian, sistem pemerintahan dan infrastruktur.

Bab III berjudul kedatangan keluarga Pensiunan Angkatan Darat. Dalam bab ini menjelaskan proses awal kedatangan keluarga Pensiunan Angkatan Darat di Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok, dan proses adaptasi keluarga Pensiunan Angkatan Darat etnis Jawa dengan transmigran lokal serta masyarakat lokal, dan pola pembebasan tanah di Kelurahan Kampung Jawa.

Bab IV berjudul kehidupan generasi kedua dari keluarga Pensiunan Angkatan Darat etnis Jawa Generasi Kedua Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok. Dalam bab ini berisikan tentang profil generasi kedua dari Pensiunan Angkatan Darat, perubahan kehidupan antar generasi di dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya.

Bab V berjudul kesimpulan. Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan jawaban dari pertanyaan selama penelitian berlangsung.

